

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari perjalanan penelitian ini yang menyajikan ringkasan temuan, interpretasi hasil, dan implikasi penting dari studi tentang strategi politik Tibrani pada Pemilihan Legislatif DPRD Kabupaten Tebo di Kecamatan Tengah Ilir Tahun 2024. Kesimpulan ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian sekaligus memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana modal sosial telah berperan strategis dalam memenangkan kontestasi politik di tingkat lokal. Pembahasan ini menjadi upaya merangkum temuan kunci serta menempatkan hasil penelitian dalam konteks ilmiah yang lebih luas. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan :

Pertama Temuan dalam Penelitian ini telah mengungkap faktor-faktor strategis yang menjadi kunci keberhasilan Tibrani dalam memenangkan Pemilihan Legislatif DPRD di Kecamatan Tengah Ilir Kabupaten Tebo tahun 2024. Fokus utama penelitian ini adalah pada peran modal sosial yang meliputi jejaring sosial, kepercayaan, dan keterlibatan komunitas sebagai modal politik efektif di tingkat lokal. Ringkasan temuan ini merangkum hasil utama yang menjadi dasar analisis lebih lanjut dalam bab ini.

Kedua Interpretasi Hasil; Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial memiliki peranan signifikan dalam mempengaruhi dukungan politik di konteks pemilihan legislatif daerah rural. Hal ini menandai pergeseran praktik politik dari dominasi modal ekonomi dan elitisme ke politik yang lebih berakar pada hubungan sosial dan komunikasi interpersonal. Interpretasi ini menjadi

pijakan untuk memahami dinamika politik lokal yang semakin kritis dan demokratis, di mana keterlibatan autentik dengan konstituen menjadi kunci.

Ketiga Implikasi dan Kontribusi: Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori ilmu politik, khususnya terkait strategi politik berbasis modal sosial dalam konteks elektoral. Secara praktis, hasil ini dapat menjadi acuan bagi calon legislatif non-elite dalam merancang strategi kemenangan yang efektif dan kontekstual. Implikasi dari penelitian ini juga membuka peluang bagi model demokrasi partisipatif yang lebih inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal. Selain itu, model kepemimpinan Tibrani yang responsif terhadap kebutuhan lokal mempertegas pentingnya pembangunan relasi sosial jangka panjang dan komunikasi dua arah dalam memenangkan kontestasi politik tingkat lokal.

Fenomena ini menandai perubahan signifikan dalam ekosistem politik Indonesia yang semakin matang dan demokratis, dimana kekuatan politik tidak lagi semata ditentukan oleh modal ekonomi dan elit, melainkan oleh kemampuan mengelola modal sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat. Penelitian ini juga berkontribusi secara teoritis dalam memperkaya kajian ilmu politik elektoral dengan menudingkan hubungan sosial dan kepercayaan sebagai modal strategis yang belum banyak digali dalam konteks pemilu legislatif rural. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini tidak hanya memperluas wawasan akademik tentang dinamika politik lokal, tetapi juga menyediakan dasar yang kuat bagi pengembangan strategi politik yang sesuai dengan karakteristik masyarakat di tingkat akar rumput. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat nyata bagi

pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik demokrasi yang lebih baik di masa mendatang.

6.2 Saran

Melihat hasil penelitian yang peneliti temukan, maka untuk memperkuat efektivitas strategi politik berbasis modal sosial yang diterapkan oleh Tibrani dalam memenangkan Pemilihan Legislatif DPRD Kabupaten Tebo di Kecamatan Tengah Ilir, disarankan kepada para aktor formal dan informal agar secara proaktif melakukan edukasi politik dan pemberdayaan masyarakat. Literasi politik sangat penting agar masyarakat mampu menilai calon legislatif bukan hanya dari sisi modal ekonomi ataupun afiliasi politik, tetapi juga dari komitmen, rekam jejak, dan hubungan sosial yang terbangun selama masa kampanye. Selain itu, komunikasi politik yang baik dan transparan perlu terus dikembangkan oleh seluruh pihak yang berpengaruh—baik tim sukses, elit lokal, maupun tokoh masyarakat—dalam menciptakan ruang diskusi terbuka terkait kebijakan publik dan aspirasi masyarakat. Keterlibatan aktif pemimpin informal serta tokoh agama dan adat dalam mengawal jalannya komunikasi politik bisa menjadi katalisator menguatnya partisipasi politik yang sehat dan demokratis di tingkat akar rumput.

Saran berikutnya adalah diperlukan sinergi dan konsistensi dari berbagai pihak untuk meneguhkan pola komunikasi yang inklusif serta kesadaran kolektif mengenai pentingnya representasi nyata dalam lembaga legislatif. Hal ini bermanfaat untuk penyamaan persepsi terkait peran legislatif dalam memperjuangkan kebutuhan masyarakat dan masa depan pembangunan daerah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melakukan kajian lebih mendalam terkait pengaruh kepemimpinan lokal dan jaringan sosial terhadap efektivitas

strategi politik berbasis modal sosial, serta menelaah lebih lanjut berbagai praktik komunikasi politik yang sukses pada pemilihan legislatif di daerah rural lainnya. Peneliti berikutnya juga dapat menyoroti secara kritis tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan model politik berbasis relasi sosial di tengah dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.

